

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata hutan mangrove, yang berada pada pantai di daerah Karangsong kecamatan Indramayu kabupaten Indramayu. Subjek penelitian ini adalah Pengunjung objek wisata hutan mangrove Karangsong selama bulan Januari 2019.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data antar ruang (*cross section*) yang dipilih untuk jenis data yang dikumpulkan pada saat waktu tertentu yang terdiri dari beberapa variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data primer artinya sumber data dalam penelitian tersebut yaitu penelitian yang diperoleh dari individu atau kelompok yang dipilih sebagai responden. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara terhadap responden yang berkaitan dengan objek penelitian dengan bantuan kuesioner.

Beberapa penelitian ini menggunakan data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil dari responden, kesediaan untuk membayar terhadap pelestarian ekosistem mangrove, dan tingkat kesadaran masyarakat dan lain sebagainya. Penelitian ini didukung dengan adanya data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh

secara tidak langsung dari sumbernya. Pengumpulan data sekunder dengan cara berkunjung ke pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya atau dapat berasal dari dokumen yang terbitkan oleh Instansi atau Dinas. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata. Selain data sekunder penelitian ini juga mendapatkan informasi data dari studi literatur yang terdapat dari jurnal, dan internet.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah untuk pengumpulan data primer dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada para responden. Metode survei biasanya dilakukan melalui wawancara penyerahan kuesioner dengan pengambilan data secara langsung dengan mewawancarai responden yang akan dijadikan sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan bantuan berupa sejumlah pertanyaan secara tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya dan pertanyaan tersebut akan dijawab oleh responden.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan atau pengambilan keseluruhan objek penelitian dilakukan dengan cara *random sampling*. Beberapa kelebihan dari *random sampling* adalah prosedur pemilihan sampel yang sangat mudah, unit pengambilan sampel hanya satu macam, kesalahan dari klasifikasi dapat

dihindarkan, cukup dengan gambaran garis besar dari populasi dan merupakan desain sampel yang paling sederhana dan mudah. Dalam penelitian ini kriteria untuk penentuan sampel yang digunakan adalah responden wisatawan yang berkunjung ke objek wisata hutan mangrove Karangsong.

Dalam penentuan untuk ukuran sampel didasarkan pada jumlah wisatawan hutan mangrove Karangsong pada tahun 2017 yaitu sebesar 59.613 orang. Selanjutnya besarnya sampel ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2006) untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Jumlah sampel penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Pada penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 10%. Berikut ini rumus untuk menghitung ukuran sampel dari jumlah wisatawan yang diketahui:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

λ^2 , dengan dk = 1 taraf kesalahan 10%

$d^2 = 0,05$

P = Q = 0,5

Berdasarkan tabel rumus yang telah dibuat Isaac dan Michael (lampiran 1) dengan tingkat kesalahan ditetapkan 10% maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebesar 270 responden.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Willingness to pay (WTP) yaitu rata-rata kesediaan membayar dari penduduk atau masyarakat sekitar yang mengunjungi kawasan wisata ekosistem mangrove di pantai Karangsong yang dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp).

Estimasi dari Nilai Rata-rata *willingness to pay* (EWTP) terhadap konservasi ekosistem mangrove di kawasan pantai Karangsong yang menggunakan *dichotomous choice*. Nilai rata-rata *willingness to pay* dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai *willingness to pay* dibagi dengan jumlah seluruh responden. Pada penelitian Fauziyah (2017) menggunakan *Dichotomous Choice* yang dihasilkan dari wawancara 10 orang wisatawan dalam *Focus Group Discussion* (FGD) dengan nilai rata-rata *willingness to pay* (EWTP) responden yaitu sebesar Rp. 8.200. Estimasi nilai ini dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n Wi}{n}$$

$EWTP$ = Estimasi Rata-rata *willingness to pay*

WTP_i = Nilai *willingness to pay* ke- i

n = Jumlah Responden

i = Responden ke- i yang bersedia membayar

($i=1,2,3,\dots,n$)

2. Variabel Independen

- a. Jenis Kelamin (JK), adalah gender dari responden yaitu laki-laki dan perempuan. Dengan nilai variabel *dummy* dari jenis kelamin laki-laki ditandai dengan angka 1 dan perempuan ditandai dengan angka 0.
- b. Usia (US), adalah usia dari responden yang dinyatakan dalam satuan tahun.
- c. Pendapatan (INC), adalah upah atau gaji yang diterima oleh responden setiap bulannya. Bagi responden yang tidak bekerja atau masih menempuh pendidikan pendapatan yang diterimanya merupakan konsumsi yang dikeluarkan dalam rupiah (Rp) setiap bulan.
- d. Status Perkawinan (SP), adalah status dari responden apakah telah melakukan pernikahan atau tidak, dengan nilai variabel *dummy* dari responden yang telah menikah ditandai dengan angka 1 dan yang belum/tidak menikah ditandai dengan angka 0.

- e. Tingkat Pendidikan (TP), adalah jenjang pendidikan formal yang telah dicapai oleh responden dan dinyatakan dalam satuan tahun.
- f. Frekuensi Kunjungan (FK), adalah banyaknya responden berkunjung ke tempat wisata tersebut.
- g. Biaya rekreasi adalah biaya yang dihitung dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan dalam satu kali melakukan kegiatan rekreasi. Biaya rekreasi meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, dan biaya lainnya tanpa biaya tiket masuk objek wisata.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer dalam program Microsoft Office Excel 2013 dan SPSS versi 21 dengan menggunakan metode regresi logistik. Menurut Mirawati, dan Ulama (2008), metode regresi logistik digunakan ketika variabel terikatnya mempunyai sifat kualitatif dan mempunyai urutan. Kategori dari suatu variabel dependen atau sering disebut variabel terikat dengan dua kemungkinan disebut *dichotomous* seperti ya atau tidak, penting atau tidak penting dan lain sebagainya (Putri, 2013).

Ghozali (2002) menyatakan kelebihan dari metode regresi logistik adalah lebih fleksibel dibandingkan dengan metode lainnya karena tidak memerlukan uji normalitas serta uji asumsi klasik lainnya pada variabel bebasnya.

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Klasifikasi Model

Uji klasifikasi model yaitu dapat menunjukkan ketepatan prediksi dari model regresi untuk mengklasifikasi penelitian dengan dinyatakan dalam presentase. Dikatakan sempurna apabila nilai dari presentase dalam observasi semakin besar.

2. Uji Kesesuaian Model

1. Uji Hosmer dan Lemeshow Test

Uji Hosmer dan Lemeshow Test adalah uji goodness of fit test (Gof), yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Apabila nilai Hosmer dan Lemeshow Test $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa model tidak dapat diterima dan pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan karena ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Menurut Ningsih (2015), hasil pengujinya adalah H_0 diterima jika nilai signifikan $\geq 0,05$, maka model mampu memprediksi nilai observasinya. H_1 diterima jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka model tidak mampu memprediksi nilai observasinya.

2. Uji Nagelkerke R Square

Uji Nagelkerke R sama dengan R –Square (R^2) pada regresi linier yang menjelaskan seberapa besar persentase kecocokan model, atau nilai yang menunjukkan seberapa variabel bebas dapat

menjelaskan variabel terikat (Basuki, 2015). Nilai Negelkerke R Square berkisar antara 0 sampai 1. Nilai dari Negelkerke R square yang bernilai 1 berarti adanya kecocokan sempurna antara variabel terikat dan variabel bebas, nilai nol berarti menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikan

a. Uji Signifikan Parsial

Uji Signifikan Parsial adalah dengan melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dapat dilakukan untuk mengetahui signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap tidak konstan. Menurut Sugiyono (2014), hasil perhitungan dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah H_0 diterima jika nilai $t_{Hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan, H_0 ditolak jika nilai $t_{Hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan. Jika terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Uji Signifikan Simultan (*Overall Test*)

Uji Signifikan Simultan adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika nilai yang signifikan $\leq 0,05$ maka seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan ≥ 0.05 maka seluruh variabel bebas atau variabel independen dapat dinyatakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.